



EKSISTENSI UANG KETON SEBAGAI ALAT TUKAR BELANJA PADA PASAR WARISAN PULAU PENYENGAT

Oleh

Rachmad Chartady¹, Muhammad Isa Alamsyahbana², Armansyah³, Eka Kurnia Saputra⁴

^{1,2}Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

^{3,4}Program Studi Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang

E-mail: ¹chartady@stie-pembangunan.ac.id

Article History:

Received: 24-05-2023

Revised: 18-06-2023

Accepted: 24-06-2023

Keywords:

Tourism, Existence of Ketone Money, Exchange Tools, Heritage Market, Penyengat Island

Abstract: *Tourism is a manifestation of the symptoms of human instincts long ago, namely the desire to travel. This is also the reason for Penyengat Island to continue to develop its tourist attraction because it is an amazing place and keeps a combination of tourism between history, spectacular nature and cultural arts that are so compelling. At present, Penyengat Island has a new tourist destination, the heritage market which is the second year this destination has been established. One of the uniqueness of the inheritance market is the existence of transactions using ketone money which was used as a medium of exchange for shopping during the Malay kingdom. Visitors can exchange rupiah for Ketone money to buy food, goods or souvenirs. The purpose of this research is to find out how ketone money can be used as a shopping transaction tool. With the service method in the form of approaches and outreach to the public and visitors to the island of Penyengat. Stinging Legacy Exploration Activities are carried out in a day with a total of 400 participants. The expected outcome of this activity is that the local community and visitors of the stinging island can understand how to shop or trade using ketone money.*

PENDAHULUAN

Menurut Waluyo dalam buku (Esrasm, 2012) Sektor pariwisata merupakan sumber penerimaan negara yang paling diandalkan setelah penerimaan negara dari sektor minyak bumi dan gas alam merosot. Menurut Robert Mc Intosh dalam (Esrasm, 2012) Pariwisata merupakan gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis pemerintah tuan rumah dan masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung lainnya. Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi yang kaya akan wisatanya, salah satu pulau yang penuh dengan daya tarik wisata adalah Kota Tanjungpinang khususnya di Pulau Penyengat. Pulau Penyengat merupakan salah satu obyek wisata di Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Di pulau ini terdapat berbagai peninggalan bersejarah. Diantaranya adalah Masjid Raya Sultan Riau yang konon dibuat dengan bahan putih telur, makam-makam para raja, makam dari pahlawan nasional Raja Ali Haji, kompleks



Istana Kantor dan benteng pertahanan di Bukit Kursi. Kini di pulau ini juga terdapat ikon pariwisata baru, yaitu pasar warisan. Pasar warisan ini menawarkan berbagai kuliner nusantara dan beberapa souvenir khas pulau penyengat. Yang menjadi keunikan dari Pasar Warisan ini terletak pada cara bertransaksi belanjanya, yaitu menggunakan Uang Keton. Saat ini, peredaran uang keton hanya pada Pasar Warisan saja dan digunakan oleh pengunjung untuk membeli makanan dan souvenir khas pulau penyengat. Namun yang menjadi masalah dalam hal ini adalah masih kurangnya pemahaman wisatawan maupun warga setempat mengenai penggunaan uang keton. Adapun kegiatan Jelajah Warisan Penyengat yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN-STIE Pembangunan Tanjungpinang memiliki beberapa tujuan yang salah satunya adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat pulau penyengat mengenai perekonomian pada zaman kerajaan melayu dan perekonomian pada zaman modern seperti sekarang ini.

Menurut Robert Mc Intosh dalam (Esrarn, 2012) Pariwisata merupakan gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis pemerintahtuan rumah dan masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung lainnya.

Sedangkan Menurut (Pujaastawa, 2017) Pariwisata pada dasarnya merupakan fenomena multidimensi yang mencakup dimensi ekonomi, politik, lingkungan, sosial budaya dan lainnya. Meskipun di satu sisi perkembangan industri pariwisata lebih dipandang sebagai fenomena ekonomi atau bisnis, namun di sisi lain pariwisata juga merupakan fenomena perjumpaan kebudayaan yang memiliki implikasi sosial-budaya yang cukup kompleks.

Aspek Pariwisata

a. Daya Tarik Wisata

1. Atraksi
2. Aksesibilitas
3. Amenitas

b. Jenis Wisata

1. Rekreasi
2. Bahari
3. Alam
4. Budaya
5. Olahraga
6. Bisnis
7. Konvensi
8. Jenis Lain sesuai keinginan masyarakat yang beranekaragam

Manfaat Pariwisata meningkatnya kesempatan berusaha bagi penduduk atau masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata.

Keton berarti uang. Bahasa ini digunakan oleh masyarakat melayu pada zaman dahulu. Uang keton adalah alat tukar pada zaman kerajaan melayu. Para pengunjung bisa menukarkan uang rupiah ke duit keton untuk membeli makanan, barang atau souvenir. Uang keton terbuat dari kayu bulat yang berbentuk koin yang diberi warna dan simbol angka layaknya uang koin pada umumnya. Akan tetapi pada masa kerajaan terdahulu uang keton tersebut dari tembaga. Kemudian hitungan 1 uang keton berjumlah seribu rupiah. Penggunaan Uang Keton kembali dilakukan pada Kegiatan KKN Jelajah Warisan Pulau



Penyengat, dimana setiap masyarakat yang melakukan transaksi dalam lingkup Jelajah Warisan Pulau Penyengat wajib menukarkan uang kertas menjadi uang keton agar dapat melakukan pembelian makanan maupun souvenir.

Kegiatan “Jelajah Warisan Pulau Penyengat” dilaksanakan berbasis pada keunggulan dan peninggalan budaya yang hendak dilestarikan dan dijadikan salah satu pendapatan yang sangat besar kepada penduduk Pulau Penyengat kearah perkembangan ekonomi Pariwisata. Hal ini dapat mendatangkan manfaat dalam aktivitas kegiatan seperti pelestarian Sejarah dan Budaya Melayu di Pulau Penyengat, pendapatan daerah juga pendapatan masyarakat. Dengan berkembangnya ekonomi daerah sehingga sumber daya manusia yang ada di Pulau Penyengat ini dapat lebih aktif dalam memajukan ekonomi untuk perkembangan Pulau Penyengat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari kegiatan jelajah warisan pulau penyengat ini adalah Memperkenalkan Pulau Penyengat sebagai salah satu Pulau di Kota Tanjungpinang yang kaya akan keindahan alam serta budaya. Menjadikan Pulau Penyengat sebagai destinasi Pariwisata di berbagai sektor seperti : sejarah, seni budaya, ekonomi, serta wisata alamnya. Menjadikan kegiatan “Jelajah Warisan Pulau Penyengat” sebagai event tahunan pariwisata Kota Tanjungpinang.

METODE

Dalam upaya memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka langkah yang akan kami tempuh sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dasar mengenai sejarah Uang Keton
2. Memberikan gambaran mengenai cara penggunaan Uang Keton

Adapun realisasi pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 1. Realisasi Pemecahan Masalah

No.	Kegiatan	Tujuan
1.	Memberikan Edukasi mengenai Sejarah Ekonomi Kerajaan Melayu.	Mengingatkan kembali kepada masyarakat setempat dan pengunjung Pulau Penyengat mengenai Sejarah Ekonomi Kerajaan Melayu guna melestarikan kembali perekonomian zaman dulu.
2.	Memberi gambaran dan arahan mengenai penggunaan uang keton	Memecahkan permasalahan mengenai sulitnya penggunaan uang keton dengan memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk merasakan transaksi menggunakan uang keton.

Salah satu tugas perguruan tinggi adalah mengabdikan diri terhadap masyarakat semaksimal mungkin. Program pengabdian terhadap masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Bentuk pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan kepada masyarakat di Pulau Penyengat.

Metode Pengabdian:

Metode pendekatan

Metode pendekatan metode atau cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk saling mengenal dengan warga setempat. Pendekatan tidak hanya dilakukan dengan orang atau masyarakat, tetapi dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar pula.



Metode sosialisasi

Metode sosialisasi yakni metode atau cara yang dilakukan oleh mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat berupakomunikasi langsung dan tidak langsung. Bentuk sosialisasi tersebut antara lain:

1. Membuka forum sosialisasi terkait pelaksanaan kegiatan Jelajah Warisan Pulau Penyengat
2. Dialog dengan masyarakat Pulau Penyengat
3. Melibatkan masyarakat, pemuda-pemudi, dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program KKN di Kelurahan Penyengat

HASIL

Kegiatan Jelajah Warisan Pulau Penyengat dilaksanakan dalam waktu satu hari. Yang dimulai pada pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Lokasi kegiatan Jelajah Warisan Penyengat berawal dari Balai Desa Kelurahan Penyengat menuju Pos 1 yang berada di Kampung Datuk dengan perlombaan tentang Sejarah Seputar Pulau Penyengat itu sendiri, selanjutnya menuju Pos 2 yang berada di Lapangan Volly SD 009 dengan perlombaan seputar Kuliner Khas Melayu, lalu menuju Pos 3 yang berada di Balai Adat dengan kegiatan permainan Gasing Tradisional, berikutnya menuju Pos 4 yang berada di Istana Kantor dengan perlombaan tentang Gurindam 12 dan terakhir menuju garis Finish yaitu kembali lagi ke Balai Desa Kelurahan Penyengat dimana para peserta disambut dengan iringan musik dari Setaman Akustik. Peserta kegiatan Jelajah Warisan Penyengat dihadiri oleh 400 peserta dari Tanjungpinang maupun Kelurahan Penyengat. Kegiatan yang dibuka langsung oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang ini mendapatkan antusiasisme yang luar biasa dari para peserta hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta diawal garis Start hingga ke garis Finish masih berjumlah sama dan dengan semangat yang sama.

Adapun hasil akhir yang dapat dilihat dari kegiatan ini adalah bertambahnya wawasan para peserta Jelajah Warisan Penyengat tentang Sejarah Pulau Penyengat, terutama pengetahuan tentang penggunaan uang keton. Dalam kegiatan tersebut, setiap peserta diberikan kesempatan untuk merasakan bagaimana bertransaksi menggunakan uang keton. Transaksi tersebut berupa pembelian barang dalam bentuk makanan, minuman maupun souvenir khas Pulau Penyengat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kegiatan Jelajah Warisan Pulau Penyengat. Kelompok 1 KKN-P2EM STIE Pembangunan Tanjungpinang dapat menarik kesimpulan bahwa dari Kegiatan JWP Tahun 2019 ini para peserta sekaligus panitia mendapatkan banyak sekali pengetahuan seputar Sejarah Melayu Pulau Penyengat dan Mengetahui bagaimana Sistem Ekonomi pada zaman Kerajaan Melayu terdahulu, sehingga dapat menjadi pembelajaran baru bagi Masyarakat terutama Remaja dizaman sekarang yang telah kehilangan pengetahuan mengenai sejarah melayu zaman dahulu. Kegiatan ini pun berakibat pada perputaran Ekonomi Masyarakat Pulau Penyengat dimana kami melibatkan beberapa masyarakat untuk berpartisipasi dalam acara JWP yakni, Ibu-ibu kube Penyengat yang kami libatkan untuk membuat dan menyediakan kuliner melayu khas pulau penyengat untuk diperkenalkan kepada peserta kegiatan dan berakibat pada pendapatan kube tersebut. Dari hal itu dapat dikatakan bahwa terjadinya kegiatan-kegiatan pariwisata dipulau penyengat



akan memberikan dampak pada perekonomian masyarakat Pulau Penyengat.

SARAN

Kegiatan Jelajah Warisan Pulau Penyengat yang kami laksanakan pada hari Sabtu tepatnya pada tanggal 27 Oktober 2019 di Balai Kelurahan Penyengat pada pukul 06.30 WIB sampai 13.00 WIB mendapati hasil bahwa masih minimnya pengetahuan masyarakat setempat mengenai Keberadaan Uang Keton dan Sejarah Ekonomi kerajaan melayu. Oleh karena itu, Sebaiknya Instansi kelurahan Penyengat bersama dengan Pemerintahan sebaiknya dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sejarah dan perekonomian melayu untuk kembali mengingatkan kepada seluruh masyarakat pulau penyengat dan pengunjung pulau penyengat akan pentingnya budaya-budaya melayu yang seharusnya dilestarikan. Salah satu rencana kegiatan yang dapat disusun oleh Instansi Kelurahan Penyengat bersama dengan Pemerintah adalah kembali melestarikan keberadaan uang keton sebagai alat transaksi di Pulau Penyengat dengan tujuan mengembalikan sejarah perekonomian pada zaman kerajaan melayu terdahulu.

ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat, khususnya kepada masyarakat Pengengat dan juga P3M STIE Pembangunan Tanjungpinang sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik tanpa hambatan satu apapun.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adnyana, P. (2013). *Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan*.
- [2] Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- [3] Esram, J. (2012). *Menjual Pariwisata Tanjungpinang* (1st ed.). Tanjungpinang-Kepri: CV. Milaz Grafika.
- [4] Event, K. (2013). Pengertian, Jenis, Karakteristik dan Kategori Event. *Konesp Managament*.
- [5] Fandeli. (2008). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- [6] Jhingan. (2012). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Juramadi Esram. (2012). *Menjual Pariwisata Tanjungpinang*. Tanjungpinang: CV. Milaz Grafika.
- [8] Nirwandar. (2010). *Peranan Pariwisata dalam Mendorong Perekonomian Rakyat*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- [9] Noor, A. (2013). *Management Event*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Pujaastawa, I. bagus. (2017). *Antropologi Pariwisata*. Denpasar.
- [11] Tri Maya Yulianingsih. (2010). *Jelajah Wisata Nusantara*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- [12] Yoeti. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN